

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP
PENDAPATAN BAGI HASIL BANK
(Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Indri Ambarukmi

NPM: 1421020059

Jurusan: Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439H/2018**

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP
PENDAPATAN BAGI HASIL BANK
(Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016)
Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Indri Ambarukmi

NPM: 1421020059

Jurusan: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak

Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439H/2018**

ABSTRAK

Bank syariah dalam perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dalam segi kuantitas saja, tetapi juga dalam segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas bank syariah maka akan menjadi daya tarik nasabah untuk memilih bank syariah. Perkembangan kualitas pada bank syariah, dapat ditinjau dari kinerja pada bank syariah dan kelangsungan usaha yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana atau pembiayaan. Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri dibagi menjadi 3 yaitu salah satunya pembiayaan bagi hasil *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri merupakan pembiayaan yang sangat beresiko tinggi, sebab pembagian keuntungan yang tidak pasti dan tingkat kejujuran yang tidak dilakukan para nasabah menyebabkan bank mengalami pendapatan yang menurun disetiap tahunnya, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk diteliti.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Bank Mandiri Syariah Tahun 2009-2016.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *deskriptif*. Dengan menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan data sekunder yang tersedia pada website OJK, dengan sampel laporan keuangan tahun 2009-2016 secara triwulan dengan *purposive sampling*. Berupa laporan neraca dan laba rugi, metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji t dan koefisien determinasi *Rsquare R²* dengan taraf signifikansi sebesar 5%, pengolahan data di dalam penelitian ini menggunakan *Eviews9*.

Hasil analisis regresi linier sederhana sederhana $Y = 13.825 - 0.0988 X$. hasil uji secara parsial (uji t) $0,1931 > 0,05(5\%)$, pembiayaan *mudharabah* bernilai negatif sebesar -0.098 , sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hasil autokorelasi tidak ditemukannya variabel yang menyimpang dari aturan asumsi klasik sehingga tidak terjadi autokorelasi, koefisien menjelaskan *determinasi Rsquare R²* sebesar 0.056 yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan bagi hasil, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil pengujian tersebut bahwa pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan pada bagi hasil *mudharabah* tidak seimbang antara pembiayaan *mudharabah* dan Pendapatan pada bagi hasil *mudharabah* lebih besar pembiayaan dari pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang diperoleh oleh bank syariah mandiri dari tahun 2009-2016.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri RadenIntan, Sukarampe, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH
TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL
BANK (Studi Pada Bank Syariah Mandiri
Tahun 2009-2016)**

**Nama Mahasiswa : Indri Ambarukmi
NPM : 1451020059
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Any Eliza, S.E., M.Ak

NIP.198308152006042004

Ulul Azmi, M.S.I

NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Ahmad Habibi, S.E., M.E

NIP.197905142003121003



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL BANK (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016)”** disusun oleh **Indri Ambarukmi NPM 1451020059** Jurusan **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Senin, 30 Juli 2018.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Sekretaris : Agus Kurniawan, S.E., M.Ak

Penguji I : M. Iqbal, M.E.I

Penguji II : Any Eliza, S.E., M.Ak

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**DEKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



**Baharudin, M.Ag
NIP. : 195808241989031003**



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan,
Sukarame, Bandar Lampung*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Ambarukmi
NPM : 1451020059
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 22 Mei 2018
Penyusun

Indri Ambarukmi
NPM.1451020059

Pengesahan

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu, (QS: An- Nisaa ayat 29) ¹



¹¹Departemen RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Bandung :Jumanatul' ALI-ART,2004),h.83

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dengan kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda trimakasih dan cinta, kasih dan hormat tiada hinggga.

1. Teruntuk bapak, ibu endang trimakasih untuk segala hal yang telah diberikan cinta, kasih sayang, jeri payah pengorbanan yang tidak ternilai dari ibu dan bapak, dan motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmadnya, kesehatan, dimudahkan rezeki dan keberkahan umur panjang serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Teruntuk Alm ibu tercinta trimakasih sudah melahirkan dan membesarkan dengan jeri payah.
3. Teruntuk Adik-adik Dimas Agung Nugroho, Munhif Nur Dzaki, Davita Khoiru Nisa, trimakasih atas dukungan dan doa.
4. Teruntuk nenek, kakek dan keluarga besar yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk sahabat-sahabat MQ: Fernita Safitri, Maya Astriana, Endang Sapitri, Dika Meidawati, Ratna Juwita Sari, Luvita Ningsih, Sarah Edma Putri, Siti Rexa Riayanda. Trimakasih atas dukungan, motivasi dan doa kalian hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk teman-teman perbankan syariah angkatan 2014 kelas B, yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
7. Almamaterku tercinta tempat ku menimba ilmu yang sangat bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga kedepannya lebih maju dan melahirkan generasi-generasi yang terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Indri Ambarukmi, lahir di sukabakti kecamatan palas lampung selatan pada tanggal 09 september 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak susilo dan ibu rahayu

Pendidikan dimulai dari TK ABA Sukabakti selesai tahun 2002, SD N 2 Sukaraja selesai tahun 2008, MTS N 2 Lampung Selatan selesai tahun 2011, SMA N 2 Kalianda selesai tahun 2014. Masuk perguruan tinggi diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2014 hingga sekarang pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.



Bandar Lampung, 17 Mei 2018

Indri Ambarukmi
NPM.1451020059

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para keluarga, sahabat serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan trimakasih kepada

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Ahmad Habibi, S.E.,M.E. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dan memberi arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I. M.S.I selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Kepada Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada seluruh staff Akademik dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
8. Dan semua pihak yang telah mebantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 17 Mei 2018

Indri Ambarukmi
NPM.1451020059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bank Syariah	13
1. Pengertian Bank Syariah	13
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia.....	14
3. Prinsip Dasar Perbankan	16
4. Fungsi Bank Syariah	18
5. Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil di Bank Syariah	19
B. Pembiayaan	21

1. Pengertian Pembiayaan	21
2. Jenis Pembiayaan	23
3. Analisis Pembiayaan	25
4. Analisis dan Identifikasi Resiko.....	26
C. <i>Mudharabah</i>	26
1. Pengertian <i>Mudharabah</i>	26
2. Landasan Hukum <i>Mudharabah</i>	29
3. Rukun dan Syarat <i>Mudharabah</i>	30
4. Nisbah Keuntungan	31
5. Tujuan atau Manfaat	32
6. Skema <i>Mudharabah</i>	33
7. Jangka Waktu dan Jaminan Dalam <i>Mudharabah</i>	34
8. Aplikasi Al <i>Mudharabah</i> dalam Bank Syariah	35
9. Risiko <i>Mudharabah</i>	35
D. Pendapatan Bank Syariah.....	36
1. Pengertian Pendapatan	36
2. Sumber Pendapatan Bank Syariah	38
3. Menghitung Pendapatan yang Akan di Bagi Hasilkan	42
4. Hubungan Antara Pembiayaan Dengan Pendapatan.....	43
E. Tinjauan Pustaka	44
F. Kerangka Pikir	48
G. Hipotesis.....	50

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	55
B. Jenis dan Sumber Data	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Definisi Operasional Variabel.....	57
E. Metode Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data	60
1. Uji Asumsi Klasik.....	61

2. Analisis Regresi Sederhana	62
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4. Uji Hipotesis	64
BAB IV ANALISIS DATA.....	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	65
B. Analisis Data	68
1. Uji asumsi klasik.....	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Autokorelasi	70
C. Hasil Penelitian	71
1. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	71
2. Uji Signifikansi Parameter individual (Uji Statisti t).....	72
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	73
D. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Asset Perbankan Syariah di Indonesia 2011-2014.....	6
Tabel 2. Perkembangan Pendapatan pada Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	8
Tabel 3. Definisi Oprasional Variabel	59
Tabel 4. Uji Normalitas.....	69
Tabel 5. Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema <i>Mudharabah Muthlaqah</i>	28
Gambar 2. Skema <i>Mudharabah Muqayyadah</i>	28
Gambar 3. Skema <i>Al-Mudharabah</i>	34
Gambar 4. Kerangka Pemikiran.....	49



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak menjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini yaitu: ***Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016)***, maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut:

1. **Pembiayaan** : Pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹
2. **Mudharabah** : transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha

¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),h.113

tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antar kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.²

3. Pendapatan Bagi Hasil menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.³ Pada bank syariah adanya sumber pendapatan bank yaitu pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *ijarah*, dan jasa perbankan.
4. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (yang dahulu disebut dengan nama Bank Perkreditan Rakyat Syariah).⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan kembali bahwa judul skripsi tersebut bermaksud untuk mengetahui pengaruh pada pembiayaan *mudharabah* yang ada di Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2009-2016 dengan melakukan kajian terhadap kualitas tingkat pendapatan atas pembiayaan yang lakukan Bank Syariah Mandiri dalam penyaluran pembiayaan sehingga dapat dilihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap tingkat pendapatan atas pembiayaan itu sendiri selama kurun waktu delapan tahun.

²Muhamad, *Menejemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 41

³Dwi Rinawati, *Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan*, Jurnal, Ilmu Dan Riset Akutansi, Vol 6 Nomor 1 (Januari 2017), h.3

⁴ Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 20

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan objektif

a. Secara objektif pemilihan objek penelitian didasarkan pada keberadaan Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah di Indonesia yang memiliki kinerja baik dan sebagai bank yang memiliki asset terbesar di antara bank syariah lainnya di Indonesia.

b. Pada penelitian ini memilih pembiayaan *mudharabah* dikarenakan aspek tersebut dapat menjadi faktor dalam meningkatkan pendapatan bagi hasil lembaga keuangan khususnya bank syariah. Pada dasarnya besar kecil pembiayaan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh bank, ketika pembiayaan lancar maka dapat meningkatkan pendapatan bagi pihak bank yang dapat mendorong kinerja dalam bank.⁵ Pada kenyataannya pembiayaan *mudharabah* yang ada pada Bank Syariah Mandiri mengalami *fluktuatif* yaitu pembiayaan pada tahun 2009-2010 pembiayaan mengalami kenaikan, pada tahun 2011-2014 mengalami penurunan terus menerus, pada tahun 2015-2016 pembiayaan mengalami kenaikan yang cukup derastis.

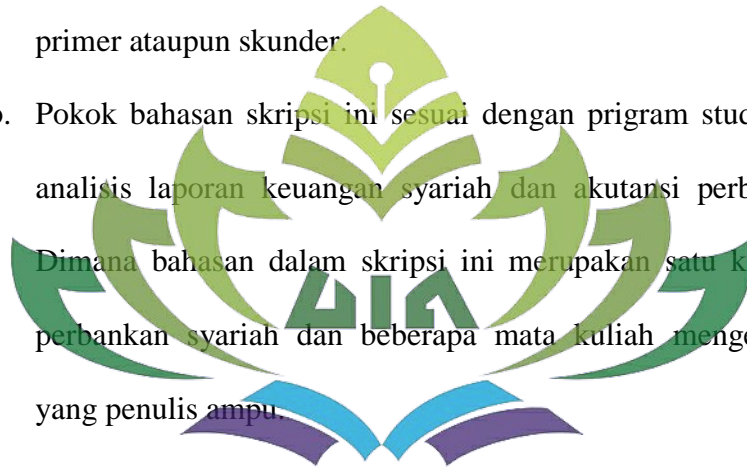
Pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* berbanding terbalik, pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank tidak sebanding dengan penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri, pendapatan bagi

⁵Edisahputra Nainggolan, *Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakahdan Murabahah, Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Konsep Bisnis Dan Menejemen, Vol 3, No.1 (November 2016),h.5

hasil yang diperoleh oleh bank pada tahun ketahun mengalami penurunan, pada tahun 2015-2016 pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan, pada sisi pendapatan bagi hasil pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yang drastis.

2. Alasan subyektif

- a. Judul yang akan diteliti sesuai dengan program studi penulis yaitu perbankan syariah, serta didukung oleh tersediannya literature atau referensi yang menunjang dalam usaha menyelesaikan skripsi ini baik primer ataupun skunder.
- b. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan prigram studi penulis yaitu analisis laporan keuangan syariah dan akutansi perbankan syariah. Dimana bahasan dalam skripsi ini merupakan satu kajian mengenai perbankan syariah dan beberapa mata kuliah mengenai perbankan yang penulis ampu.



C. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam telah diajarkan oleh dan dipraktekkan Rosulullah SAW sebagai pembawa risalah Islam, Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari prilaku individu dan masyarakat untuk membuat pilihan dengan uang atau tanpa uang menggunakan sumber-sumber terbatas, dengan cara atau alternatif terbaik untuk

menghasilkan barang dan jasa sebagai pemuas kebutuhan manusia yang relatif tidak terbatas.⁶

Keuangan Islam bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat, menjaga kestabilan juga keseimbangan sektor riil dan sektor moneter, namun juga harus memperhatikan dasar hukum Islam yaitu agar terhindar dari ketidakadilan.⁷ Dengan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat, maka mereka memerlukan institusi yang bertugas untuk mengelola uang yang mereka miliki yaitu Lembaga keuangan yaitu merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.⁸

Perbankan syariah memiliki fungsi yaitu menghimpun dana, penyaluran dana, dan menyediakan jasa-jasa sesuai prinsip islam, dimana penyaluran dana pada bank yaitu adanya pembiayaan dalam beberapa produk salah satunya produk pembiayaan *mudharabah*. Model pembiayaan bank syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan antara bank dan nasabah.

Terdapat 4 bank syariah yang memiliki asset terbesar di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Syariah Mandiri memegang

⁶Sumar'in, *ekonomi islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 10

⁷Adi Warman A. karim, *ekonomi islam, suatu kajian kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 18

⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan edisi revisi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 2

urutan pertama pemegang asset terbesar di Indonesia dari keempat bank syariah terbesar di Indonesia.

Tabel 1
Asset Perbankan Syariah di Indonesia 2011-2014
(Dalam triliun)

Nama Bank	2011	2012	2013	2014
BSM	Rp.48,671,950,025	Rp.54,229,395,784	Rp.63,965,361,177	Rp66,942,422,284
BMI	Rp.32,479,506,528	Rp.44,854,413,084	Rp.54,694,020,564	Rp62,413,310,135
BRIS	Rp.11,200,823,000	Rp.14,088,914,000	Rp.17,400,914,000	Rp20,343,249,000
BNIS	Rp.8,466,887,000	Rp.10,645,313,000	Rp.14,708,504,000	Rp19,492,112,000

Sumber : data diolah dari BI

Dilihat dari asset bank, Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang memiliki asset tertinggi dengan jumlah asset dari tahun 2011-2014 dan Bank Negara Indonesia Syariah merupakan bank yang memiliki asset terendah dari tahun 2011-2014. Peningkatan asset dari suatu industri keuangan memberikan indikasi tentang peningkatan kinerja industri tersebut.⁹

Menurut data bank Indonesia dalam laporan bulanannya per Desember 2014, diketahui pembiayaan di bank syariah masih didominasi oleh akad *murabahah*, yang persentasenya mencapai 58% dari total pembiayaan, diikuti akad

⁹Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks" *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No. 2 (Oktober, 2015), h. 12-13

musyarakah sebesar 24%, akad *mudharabah* hanya sebesar 8% dan sisanya disalurkan melalui akad *ijarah* dan *IMBT* kurang lebih 10% (BI, Statistik Bank Syariah, 2014). Dari data tersebut, cukup miris melihat kecenderungan masyarakat lebih memilih pembiayaan *murabahah* yang bersifat produktif, kecenderungan itu terlihat dari seluruh bank syariah.¹⁰

Pada bank syariah memiliki sejumlah produk pembiayaan salah satunya yaitu Pembiayaan *mudharabah* merupakan bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul al-mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahibul al-mal*.¹¹ Pembiayaan *Mudharabah* merupakan pembiayaan yang sedikit lebih rumit, karena beresiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara *shahibul maal* dengan *mudharib*.

Masyarakat awam mengetahui bahwa bank syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu Pembiayaan *Mudharabah* tetapi kenyataannya bank lebih memilih menyaurkan pembiayaan *murabahah*. Akan tetapi dilihat dari tingkat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bank apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank, dilihat dari kategori pembiayaan pada bank, pembiayaan

¹⁰Nurul Hasanah, "Analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada bank mandiri syariah", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Surakarta, 2017), h.6

¹¹Adi Warman A. karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta, Raja grafindo persad, 2014),h.103

mudharabah merupakan pembiayaan terendah diantar pembiayaan lainnya. Resiko tinggi yang dihadapi oleh bank dikarenakan adanya masalah ketidakpastian pendapatan keuntungan. Sehingga ada kecenderungan bank kurang berminat menyalurkan pembiayaan *mudharabah*.

Pembiayaan *Mudharabah* juga sebagai bentuk penolakan terhadap sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional dalam mencari keuntungan, pelarangan bunga ditinjau dari ajaran islam merupakan perbuatan *riba* yang diharamkan di dalam Al-Qur'an, sebab larangan *riba* tersebut bukanlah meringankan beban orang yang membutuhkan bantuan didalam hal ini merupakan anggota, melainkan merupakan tindakan memperlak dan memakan harta orang lain.¹²

Tabel 2
Perkembangan Pendapatan pada Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pendapatan Basil Mudharabah
2009	Rp. 2.182.854	Rp. 1.130.969
2010	Rp. 3.842.009	Rp. 1.330.326
2011	Rp. 3.159.843	Rp. 1.569.973
2012	Rp. 3.043.996	Rp. 1.561.677
2013	Rp. 1.580.772	Rp. 1.351.800
2014	Rp. 1.053.898	Rp. 1.115.836
2015	Rp. 11.554.264	Rp. 938.198
2016	Rp. 12.850.997	Rp. 890.024
TOTAL	Rp. 39.268.633	Rp. 9.888.803

Sumber: Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016

¹²Muhamad, *Menejemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2005), h. 102

Berdasarkan perkembangan pembiayaan *mudharabah* dan pendapatannya pada Bank Syariah Mandiri di atas, pembiayaan *Mudharabah* mengalami *fluktuatif* (keadaan yang tidak stabil). Pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2009-2010 mengalami kenaikan, pada tahun 2011-2014 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan pembiayaan *mudharabah* tahun 2011-2014 kemudian pada tahun 2015-2016 pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan yang sangat drastis. Pada pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan secara *fluktuatif* secara terus menerus berbanding terbalik dengan pembiayaan yang diberikan tinggi tetapi pendapatan bagi hasil yang diterima bank rendah.

”Besarnya kecilnya pembiayaan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh bank. Ketika pembiayaan lancar maka dapat meningkatkan pendapatan bagi pihak bank yang dapat mendorong kinerja dalam perbankan”.¹³ Jika pembiayaan *mudharabah* yang diberikan tinggi maka pendapatan bagi hasil yang diterima naik atau tinggi. Sedangkan tujuan dan manfaat pembiayaan *mudharabah* bagi nasabah yaitu memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan lembaga keuangan syariah.¹⁴

Di dalam Al- Quran sudah dijelaskan pada surat An nisaa’ ayat 29.

¹³Edisahputra Nainggolan, Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakahdan Murabahah, Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT Bank Syariah Mandiri, *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, Vol 3, No.1 (November 2016),h.5

¹⁴*Ibid*,h.6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁵

Pada kegiatan perbankan syariah adanya pendapatan untuk melihat suatu keadaan bank ataupun suatu perusahaan, oleh sebab itu bank berusaha untuk semaksimal mungkin untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan. Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.¹⁶ Pada bank syariah adanya sumber pendapatan bank yaitu pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, ijarah, dan jasa perbankan.

Dari pembahasan pada latar belakang masalah di atas, memberikan informasi bahwa pembiayaan *mudharabah* yang diberikan Bank Syariah Mandiri akan memberikan keuntungan bukan hanya kepada satu pihak di dalam nisbah bagi hasil tersebut. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri, dimana pada dasarnya pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan terendah diantara pembiayaan lainnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

¹⁵Departemen RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Bandung :Jumanatul' ALI-ART,2004),h. 83

¹⁶Dwi Rinawati, Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAKA No. 23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan, *Jurnal, Ilmu Dan Riset Akutansi*, Vol 6 Nomor 1 (Januari 2017),h.3

“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016)."

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Bank Mandiri Syariah Tahun 2009-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian, dalam penulisan penelitian ini adalah menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis

1) Bagi Pihak Bank

Memberikan informasi dan masukan bagi pihak pengelola perbankan syariah di Indonesia dalam usaha meningkatkan kualitas kinerja keuangan bank terutama pada suatu produk Pembiayaan *Mudharabah* dalam meningkatkan pendapatan bagi hasil bank.

2) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan terhadap masalah yang diteliti mengenai segala aspek yang berhubungan dengan pembiayaan dan hasil pendapatan.

3) Bagi Pihak Lainnya

Dijadikan informasi tambahan bagi para pembaca untuk menambah referensi bagi peneliti khususnya mengenai pembiayaan didalam perbankan syariah dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bank syariah yang disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Bank Islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.¹⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 disebut bahwa “ perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakupi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha”.¹⁸

¹⁷Muhammad, *Menejemen Bank Syariah* (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005),h.13

¹⁸Khaerul Umam, *Menejemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia),h.15

Perbankan syariah adalah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dibidang syariah.¹⁹

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak inverteor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.²⁰

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia

Bank syari'ah di Indonesia mendapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk nol persen (peniadaan bunga sekaligus). Kemudian posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkan UU perbankan No 7 Tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan –keuntungan bagi hasil.

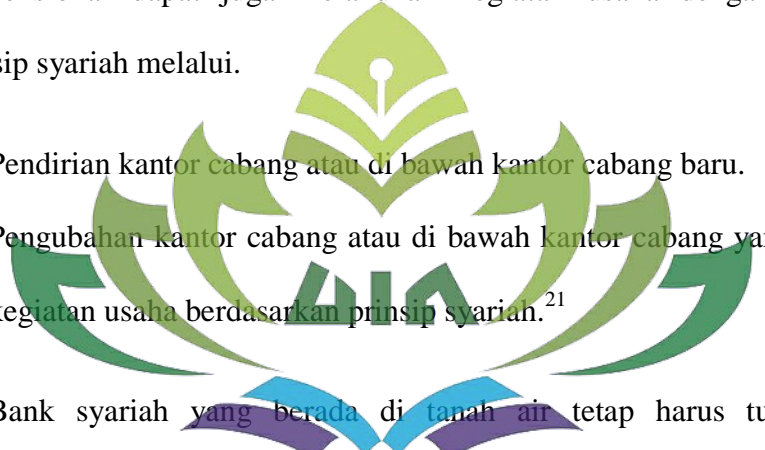
Dengan terbitnya PP 72 Tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga) sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil”

¹⁹Khotibul Umum, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.2

²⁰Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h.32

(pasal 6), maka jalan bagi oprasional UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syari'ah maupun yang ini mengkonversikan dari system konvensional menjadi system syariah.

UU No. 10 1998 ini sekaligus menghapus pasal 6 pada pada PP No.72/1992 yang melarang dua system. Dengan tegas pasal 6 UU No.10 Tahun 1998 membolehkan bank umum yang melakukan kegiatan secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah melalui.

- 
- a. Pendirian kantor cabang atau di bawah kantor cabang baru.
 - b. Pengubahan kantor cabang atau di bawah kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²¹

Bank syariah yang berada di tanah air tetap harus tunduk kepada peraturan-peraturan dan persyaratan perbankan yang berlaku pada umumnya antara lain:

- a. Ketentuan perizinan dalam pengembangan usaha, seperti pembukaan cabang dan kegiatan devisa.
- b. Kewajiban pelaporan ke Bank Indonesia
- c. Pengawasan internal
- d. Pengawasan atas prestasi, permodalan, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas dan Faktor yang lain.

²¹Muhammad,*Op.Cit.* 76

Di samping ketentuan-ketentuan di atas bank syariah di Indonesia juga di batasi oleh pengawas yang dilakukan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah. Untuk menjalankan Undang-Undang tersebut selanjutnya dikeluarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat Tahun 1999 dilengkapi Bank Umum berdasarkan prinsip syariah dan Bank Pengkreditan rakyat berdasarkan prinsip syariah.²²

Untuk menjalankan hukum syariah (dalam konteks perbankan), keberadaan undang-undang dasar sangat penting terutama berfungsi sebagai landasan konstitusi yang bersifat mengikat, peraturan Perundang-Undangan tentang Bank Indonesia.²³

Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai peraturan penting dalam mengembangkan perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi terselenggaranya bank sentral yang efektif.

Peraturan Perundang-Undangan yang telah berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.²⁴

3. Prinsip Dasar Perbankan

²²*Ibid*,h.78

²³Karimah, “*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Baeli Terhadap Laba Bank Bank Umum Syariah*”, (Skripsi Program Perbankan Syariah, Bandar Lampung, 2017), h. 30

²⁴Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010),h. 32

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank islam menganut prinsip-prinsip:²⁵

- a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- b. Prinsip kemitraan, bank islam menempatkan nasabah menyimpan dana, nasabah menggunakan dana, maupun bank dengan kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah penggunaan dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha.
- c. Prinsip ketentraman, produk-produk bank islam telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
- d. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- e. Prinsip universalita, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip islam sebagai '*rahmatan lilalamin*'.
- f. Tidak ada riba (*non-usurious*).
- g. Laba yang wajar (*legitimate profit*).²⁶

²⁵Karimah, *Op. Cit.* h.35

²⁶Veithzal rivai, Et.Al, *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan) dari teoro ke praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.515

4. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al- Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al- Mudharabah*.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

c. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa merupakan fungsi bank yang ketiga. Pelayanan jasa tersebut berbentuk pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, letter of credit, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa lainnya.²⁷

Bicara tentang peranan sesuatu tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dengan kedudukan sesuatu itu. Diantara peranan perbankan islam adalah

²⁷Ismail, *Perbankan Syariah, Op.Cit*, 39-42

1. Memurnikan oprasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah
3. Menjalin kerja sama dengan para ulam karena bagaimana pun peran ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat islam.²⁸

5. Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil di Bank Syariah

Kontrak mudharabah adalah suatu kontrak suatu kontrak yang dilakukan oleh minimal dua pihak. Tujuan utama kontrak ini adalah memperoleh hasil investasi. Besar kecil hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor – faktor pengaruh tersebut ada yang berdampak langsung dan ada yang tidak langsung.

a. Faktor Langsung

Di antara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate* jumlah dana yang tersedia *nisbah* bagi hasil.

1. *investment rate* merupakan presentase aktual dana yang di investasikan dengan total dana, jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20 % dan total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

²⁸Muhammad, *Menejemen Bank Syariah: Edisi Revisi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004),h.15-14

2. Jumlah dana yang tersedia untuk di menginvestasikan merupakan dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk di investasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode:
 - a) Rata-rata saldo minimum bulanan
 - b) Rata-rata total saldo harian

Investemen rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan akan menghasilkan jumlah dana actual yang digunakan .

3. Nisbah (*profit sharing ratio*)
 - a) Salah satu cirri *mudharabah* adalah *niabah* yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
 - b) *Nisbah* antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda.
 - c) *Nisbah* juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam suatu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.
4. *Nisbah* juga dapat berbeda antara satu *account* dengan *account* lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

b. Faktor-faktor tidak langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:

1. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*
 - a) Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang “dibagi hasil” merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya
 - b) Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut *revenue shering*

2. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akuntansi)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.²⁹

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.³⁰

Pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat diperamalkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.³¹

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 menyatakan “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara

²⁹ *Ibid*, h.110

³⁰ *Ibid*, h.17

³¹ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),h.113

bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”³²

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 Pasal 1 No. 25 menyatakan bahwasannya: Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang di persamakan oleh itu:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah dan Musyarakah*
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Mutahiyah Bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah, Salam dan Istishna*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qard*
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan Pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *Ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.³³

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang

³²Burhanuddin, *Op.Cit.*h.38

³³*Ibid*,h.39

merupakan *deficit unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut ini:

a. *Pembiayaan produktif*

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi

b. *Pembiayaan konsumtif*

Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.³⁴

2. Jenis Pembiayaan

Ada beberapa jenis pembiayaan, yaitu:

a. Menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1) Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan :

a) Peningkatan produksi, maupun secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, baik secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi

³⁴Muhamad Syafe'i Antonio, *Op.Cit.* h. 160

b) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

2) Pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital good*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.³⁵

b. Pembiayaan Berdasarkan Tujuannya

Pembiayaan Konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.

1) Pembiayaan Produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.

2) Pembiayaan Perdagangan, Pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan

c. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktu

1) *Short Term* (Pembiayaan Jangka Pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum 1 (satu) tahun.

2) *Intermediate Term* (Pembiayaan Jangka Waktu Menengah) adalah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai tiga tahun.

³⁵*Ibid*,h. 161

3) *Long Term* (Pembiayaan Jangka Panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

4) *Demand Loan* atau *Call Loan* adalah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.

d. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Jaminan

1) Pembiayaan Dengan Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

2) Pembiayaan Tanpa Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon peminjam selama ini.³⁶

3. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Analisis kredit atau penilaian kredit jika dalam bahasa syariah dikenal dengan analisis pembiayaan adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai oleh bank cukup layak.³⁷

Analisis diperlukan oleh bank untuk melihat nasabah tersebut bisa atau tidak menerima pembiayaan. Didalam menganalisis bank menggunakan prinsip penelitian 5C+1S dimana prinsip ini sangat penting dalam pembiayaan

³⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 99

³⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2003), h. 88-92

nasabah yang memenuhi prinsip tersebut merupakan nasabah yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan. Prinsip 5C+1S terdiri dari:

a. *Character*

Penilaian terhadap karakter atau kepribadian pemohon dengan melihat langsung lingkungan tempat tinggal pemohon sehingga bank dapat memprediksi kemungkinan bahwa pemohon dapat memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*). Ada beberapa upaya yang dapat ditempuh agar memperoleh gambaran tentang kepribadian pemohon yaitu:

1. Memeriksa riwayat hidup calon nasabah.
2. Memeriksa hubungan sosial antara nasabah dengan tetangga lingkungan tempat tinggal dan teman kerjanya.
3. Memeriksa *Bant to Bank Information* (Sistem Informasi Debitur).
4. Memeriksa hubungan calon nasabah dengan teman kerjanya.
5. Mencari informasi tentang calon nasabah memiliki hobi membuang-buang uang atau tidak.
6. Mencari informasi calon nasabah suka berjudi atau tidak.

b. *Capital*

Penyelidikan terhadap prinsip capital atau pemodalan debitur tidak hanya melihat besar kecilnya modal tersebut, tetapi juga didistribusi modal itu ditempatkan oleh debitur. Cukupkah modal yang tersedia, sehingga segala sumber dapat bergerak secara efektif. Baik pengaturan

modal itu sehingga perusahaan berjalan lancar dan maju. Berapa besar modal kerjanya semua ini dapat dilihat dari posisi neraca perusahaan calon debitur.

c. *Capacity*

Melihat batas kemampuan calon penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran pembiayaan tersebut. Kemampuan calon nasabah dilihat dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi nasabah. Ada beberapa pendekatan yang dapat mengukur capacity calon nasabah:

1. Pendekatan historis yaitu *past performance*, usaha yang dimiliki nasabah memperlihatkan kemajuan dari tahun ketahun atau tidak.
2. Pendekatan finansial yaitu dengan cara melihat riwayat pendidikan nasabah.
3. Pendekatan yuridis yaitu pendekatan dimana melihat nasabah memiliki kapasitas atau tidak untuk melakukan perjanjian atau kerjasama.
4. Pendekatan manajerial yaitu dengan cara menilai kemampuan dan ketrampilan calon nasabah dalam menjalankan usahanya.
5. Pendekatan teknis yaitu mengukur kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya seperti strategi nasabah dalam mengembangkan usahanya dan kariawan yang dimiliki.

d. *Condition*

Bank syariah melihat kondisi ekonomi dimasyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Bank juga melihat kemampuan nasabah dalam mengembangkan usahanya. Alasan bank melihat kondisi di lingkungan usaha nasabah adalah agar bank dapat mengukur kemampuan nasabah dalam melunasi kewajibannya.

e. *Collateral*

Penilaian terhadap jaminan nasabah sebagai agunan atas pinjaman yang diterima. Nilai jaminan tersebut diharapkan dapat menutupi apabila terjadi kerugian atau masalah sebelum jangka waktu pembayaran selesai. Fungsi dari jaminan tersebut adalah sebagai alat pengaman terhadap kemungkinan tidak mempunyai nasabah melunasi pembayaran yang diterimanya.

e. *Syari'ah*

Penilaian terhadap objek pembiayaan ini dilakukan agar tidak terjadi transaksi yang cacat dikarenakan objek pembiayaan tidak sesuai syariah Islam seperti peternakan babi, dan sebagainya.

4. Analisis dan Identifikasi Resiko

Resiko Pembiayaan (*financing risk*) yang disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau *default*.

1. Risiko Pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar akad mudharabah diberikan dalam valuta asing.

2. Risiko Oprasional yang disebabkan oleh internal fraud antara lain pencatatan yang tidak benar atas nilai posisi, penyogokan atau penyuapan, ketidak sesuaian pencatatan pajak (secara sengaja), kesalahan, manipulasi dan mark up dalam akutansi atau pencatatan maupun laporan.³⁸

C. *Mudharabah*

1. Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman Nabi, bahkan telah dipraktikan oleh bangsa arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad Saw berpropesi sebagai pedagang, beliau melakukan akad *Mudharabah* dengan Khadijah, maka praktik *Mudharabah* ini dibolehkan, baik menurut Al-Quran, Sunnah, maupun Ijma.³⁹

Mudharabah secara etimologi berasal dari kata *darb* di dalam bahasa arab yang artinya memukul, berdetak, mengalir, berenang, bergabung, menghindar berubah, mencampur perubahan kata tersebut bergantung pada kata yang mengikutinya dan konten yang membentuknya.

Menurut terminologis, *mudharabah* diungkap secara bermacam-macam oleh para ulama madzhab. Menurut madzhab hanafi “suatu perjanjian untuk berkongsi di dalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain”. Sedangkan madzhab Maliki menamainya sebagai

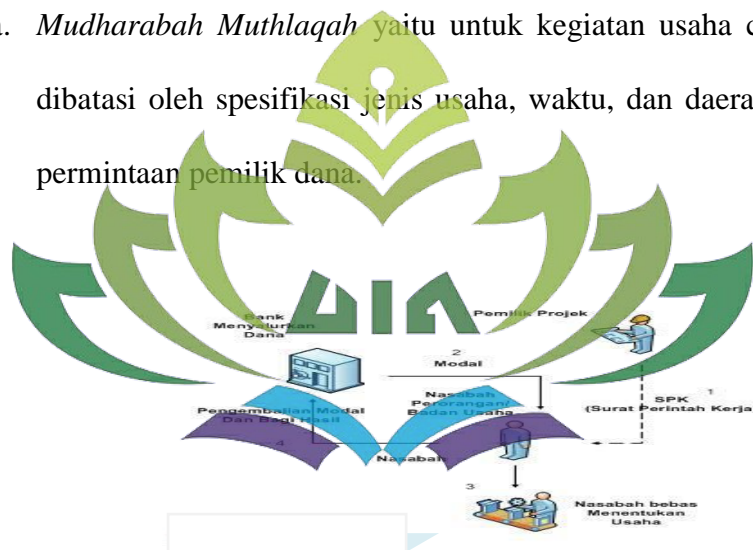
³⁸Muhamad, *Op. Cit.* h.41-43

³⁹Adiwarman A. karim, *Op. Cit.* h.204

penyerahan uang yang ditentukan kepada seseorang yang akan menjalankan usaha dengan uang itu dengan imbalan sebagian dari keuntungannya”.⁴⁰

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Jenis-jenis *mudharabah* dibagi menjadi dua akad yaitu:

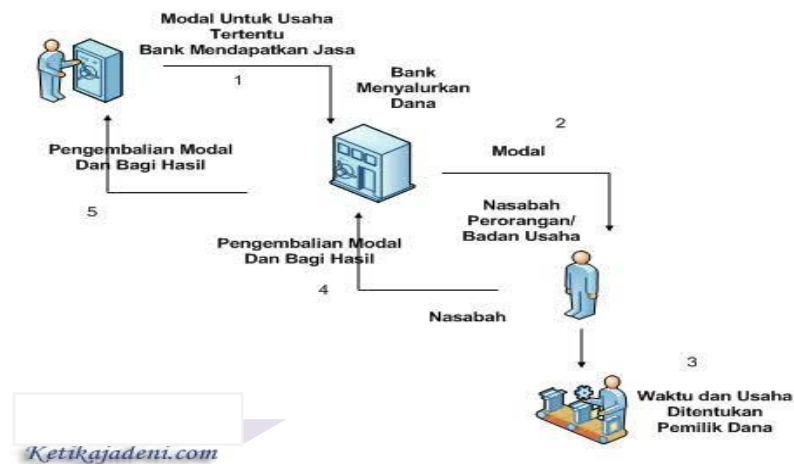
- a. *Mudharabah Muthlaqah* yaitu untuk kegiatan usaha cukupnya tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.



Gambar 1: Skema *Mudharabah Muthlaqah*

- b. *Mudharabah Muqayyadah* yaitu untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.

⁴⁰Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 113



Gambar 2: Skema *Mudharabah Muqayyadah*⁴¹

2. Landasan Hukum *Mudharabah*

Pembiayaan yang sudah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah SAW, hal tersebut diperkuat dengan hadits yang dijadikan landasan hukum pembiayaan *Mudharabah*.

1) Al-Qur'an

Didalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

⁴¹ Adiwarman A. karim, *Op.Cit.*h.206

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁴²

2) Al-Hadist

Hadis Nabi yang dapat dijadikan dasar hukum beroprasionalnya kegiatan Pembiayaan *Mudharabah*, meliputi:

- a) “Abbas bin abdul muthalib jika menyerahkan harta sebagai *mudharabah*. Ia menyerahkan harta kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mudharib*) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan itu didengar Rasulullah beliau mendengarnya”. (HR Tabrani Ibnu Abbas).
- b) “Dari shalih shuhaib ra bahwa Rasulullah SAW bersabda tighal yang didalamnya terdapat keberkahan: Jual beli secara tangguh, *mudharabah* dan *pencampuran gandum* dengan tepung untuk keperluan rumah tangga bukan untuk di jual”. (HR Ibnu Majah).⁴³
- c) Terdapat Fatwa DSN-MUI yang berkenaan dengan pembiayaan *Mudharabah* yaitu mendefinisikan *Mudharabah* adalah akad kerjasama dalam suatu usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (malik, shahibul maal, LKS) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (amil, mudharib, nasabah) bertindak selaku pengelola dan

⁴²Departemen RI, *Op.Cit.h.* 554

⁴³Naf'an, *Op.Cit.h.* 114-116

keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.⁴⁴ Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*. Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk usaha yang produktif. Pada pembiayaan *Mudharabah* shahibul maal menyediakan dana 100% untuk proyek usaha, mudharib selaku pengelola usaha.⁴⁵

3. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Sedangkan rukun dalam *mudharabah* berdasarkan Jumruh Ulama ada 3 yaitu dua orang yang melakukan akad (*al-aqidani*), modal (*ma'qud alaih*) dan *shighat* (ijab dan qabul). Ulama syafi'iyah lebih merinci lagi menjadi 6 rukun dalam akad *Mudharabah* adalah:⁴⁶

- a. Pemilik modal (*shahibul maal*)
- b. Pelaksana usaha (*mudharib / pengusaha*)
- c. Akad dari kedua belah pihak (*ijab dan qabul*)
- d. Objek Mudharabah (*pokok dan modal*)
- e. Usaha (*pekerjaan pengelola modal*)
- f. Nisbah keuntungan.

⁴⁴Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 294

⁴⁵Mirza Dwi Annisa, *Op cit.* h. 40

⁴⁶Adiwarman A. karim, *Op.Cit.* h.205

Adpun syarat-syarat mudharabah berhubungan dengan pelaku *mudharabah (al-aqidani)* modal dan akad. Bagi pemilik modal dan pengusaha harus cakap dalam bertindak hukum dan cakap untuk menjadi wakil.

Syarat dalam bentuk modal adalah harus berbentuk uang dan jelas jumlahnya. Juga disyaratkan harus ada, tunai, bukan dalam bentuk utang dan harus diberikan kepada *mudharib*. Menurut Ulama Fikih tidak diperbolehkan karena sulit untuk menentukan keuntungannya.⁴⁷

4. Nisbah Keuntungan

- a. *Prosentase*, nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal Rp tertentu, nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan.
- b. *Bagi untung dan bagi rugi*, ketentuan di atas itu merupakan konsekuensi logis dari karakteristik akad Mudharabah itu sendiri, yang tergolong ke dalam kontak investasi. Di dalam kontrak ini, *return* dan *timing cash flow* kita tergantung kepada kinerja sektor rillnya.
- c. *Jaminan*, para fuqaha berpendapat bahwa pada prinsipnya tidak perlu dan tidak boleh mensyaratkan agunan sebagai jaminan, sebagaimana dalam akad *syirkah* lainnya. Jaminan ini akan disita oleh *shahibul al-mal* jika ternyata timbul kerugian karena *mudharib* melakukan kesalahan, yakni lalai atau ingkar janji.

⁴⁷Naf'an, *Op.Cit.* h.117

- d. *Menentukan besarnya nisbah*, besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatannya masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi, angka besaran nisbah ini muncul sebagai hasil tawar menawar antara *shahibul al mal* dengan *mudharib*.
- e. *Cara menyelesaikan kerugian*, jika terjadi kerugian, cara menyelesaikannya adalah:
 - 1) Diambil terlebih dahulu dari keuntungan, karena keuntungan merupakan pelindung modal
 - 2) Bila kerugian melebihi keuntungan, baru diambil dari pokok modal.⁴⁸

5. Tujuan atau Manfaat

- a. Bagi bank
 - 1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
 - 2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
 - 3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
 - 4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagi hasilnya.

⁴⁸*Ibid*, h. 208-209

5. Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang di hasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.⁴⁹
- b. bagi nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.

6. Skema *Mudharabah*

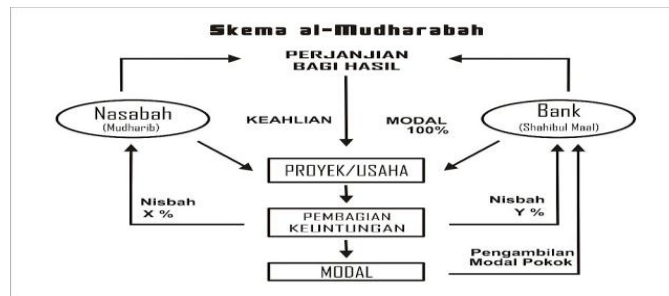
Dalam kesepakatan akad *mudharabah* ditentukan modal yang akan digunakan dalam kerja sama usaha. Jumlah dana pembiayaan harus menyatakan dengan jelas dalam bentuk cash, bukan piutang. Dalam praktinya modal yang disepakati diberikan kepada mudharib melalui rekening nasabah dan nasabah sewaktu-waktu dapat mengambil dana tersebut.

Dalam pembiayaan di perbankan syariah, bank bisa menggunakan *mudharabah* jenis *muqayyadah*, artinya bank menentukan pembiayaan untuk jenis usaha tertentu, dan dalam jangka waktu tertentu, namun bank tidak mencampuri dari sisi manajemen.

Skema Teknisi Perbankan Penyaluran Dana *Mudharabah*.⁵⁰

⁴⁹Muhamad Syafe'i Antoni, *Op. Cit.*,h.97-98

⁵⁰Muhammad, *Op. Cit.* h. 65



Gambar 3 : Skema Al-Mudharabah

7. Jangka Waktu dan Jaminan Dalam Mudharabah

Jangka waktu yang digunakan dalam kontrak mudharabah umumnya ditetapkan dalam kontrak berdasarkan kesepakatan antar nasabah dengan bank, karena kontrak *mudharabah* juga umumnya digunakan untuk tujuan dagang jangka pendek.

Dalam praktik perbankan di Indonesia, dalam pembiayaan *mudharabah* bank meminta bukti kepemilikan jaminan kepada nasabah. Berdasarkan fatwa DSN-MUI, walaupun pada prinsipnya dalam pembiayaan *mudharabah* tidak ada jaminan, namun agar *mudharib* tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari *mudharib* atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila *mudharib* terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang terletak disepakati bersama dalam akad.⁵¹

8. Aplikasi Al Mudharabah dalam Bank Syariah

- a. Pemisahan total antara dana al mudharabah dan harta-harta lain, termasuk harta *mudharib*.

⁵¹Naf'an, *Op.Cit.* h.121-123

Kelebihan teknik ini adalah bahwa pendapatan dan biaya dapat dipisahkan dari masing-masing dana dan dapat dihitung dengan akurat termasuk keuntungan dan kerugian. Kelemahan teknik ini, terutama menyangkut *moral hazard* dan preferensi investasi si *midharib*.

- b. Dana *al mudharabah* dicampur dan disatukan dengan sumber-sumber dana lainnya.

System ini menghilangkan munculnya masalah etika dan *moral hazard*. Namun dalam system ini pendapatan dan pembiayaan *al mudharabah* tercampur dengan pendapatan dan biaya lainnya. Hal ini menimbulkan sedikit kesulitan akuntansi dalam memperoleh alokasi keuntungan atau kerugian antara pemegang saham dan pemegang rekening.⁵²

9. Risiko *Mudharabah*

Risiko yang terdapat dalam *mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Di antaranya:

- a. *side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja
- c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.⁵³

⁵² Muhamad, *Op. Cit.* h.108-109

⁵³ Muhammad Syafe'i Antoni, *Op. Cit.* h.98

D. Pendapatan Bank Syariah

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.⁵⁴

Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya imbalan tersebut kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima pendapatan yang diterima dari penjualan jasa diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada nilai penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.⁵⁵

pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan produksi, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau inti yang berkelanjutan dari suatu perusahaan, konsep pendapatan terdiri dari:⁵⁶

⁵⁴*Ibid*,h.204

⁵⁵Dwi Rinawati, *Op.Cit*.h.3-4

⁵⁶Valen Abraham Luming Kewas, *Op.Cit*,h.3

a. Menurut ilmu ekonomi

Pendapatan menurut nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

b. Menurut ilmu akuntansi

1) pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow.

2) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan harga dan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow.

c. Pendapatan dalam persepektif Islam

Pada dasarnya pengertian pendapatan sama seperti yang telah dikemukakan di atas akan tetapi pendapatan dalam pandangan islam terdapat aturan halal dan haram.⁵⁷ Sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 172.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

⁵⁷Fauzan Adhim, *Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri KCP Cikande Periode Oktober 2010 Sampai Juni 2013*, Jurnal, Vol,No,h.7

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.⁵⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah menghendaki segala sesuatu yang diusahakan didapat dengan cara halal. Pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama yaitu *ujrah* (konsepsi, imbalan jasa, upah). Metode yang kedua dalam bagi hasil kontrak antara *shahibul maal* dan *mudharib* atas pembiayaan yang dilakukan, demikian pula bank berhak meminta sebagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati antara kedua belah pihak, jadi kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan satu sama lainnya.⁵⁹

2. Sumber Pendapatan Bank Syariah

Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sumber-sumber pendapatan bank syariah.⁶⁰

Sumber pendapatan bank syariah terdiri dari:⁶¹

- a. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.

Muhammad mengatakan system bagi hasil di Bank Syariah terdiri dari:

⁵⁸ Departemen RI, *Op.Cit.*h.26

⁵⁹ Fauzan Adhim, *Op.Cit.*h.8

⁶⁰ Muhammad, *Op.Cit.*h.129

⁶¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Menejemen Bank Syarrih* (Jakarta, Perpustakaan Nasional RI,2009),h.67-68

1) Kontrak *mudharabah*

Akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama *shahibul maal* menyediakan seluruh modal (100%) sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola atau *mudharib*. Keuntungan usaha di bagi sesuai dengan kesepakatan kontrak, sedangkan jika kerugian bukan di akibatkan kelalaian *mudharib* maka kerugian ditanggung *shahibul maal*.

2) Kontrak *musyarakah*

Akad kerjasama antara ~~kedua~~belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari rasio (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁶²

b. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al ba'i*)

Al ba'I akad persetujuan jual beli terhadap suatu barang yang terdiri dari berbagai macam pembiayaan yaitu

1) pembiayaan *murabahah*

murabahah merupakan Akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya yang perolehan barang tersebut kepada pembeli.⁶³

pembiayaan *murabahah* berasal dari kata *ribhu* yaitu keuntungan ,

bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, barang

⁶² Muhammad, *Op.Cit.*h.102

⁶³ Kautsar Rizal Salman, *Akutansi Perbankan Syariah Berbasis PSAKA Syariah* (Padang, Akademia Permata, 2012),h.141

diserahkan segera dan pembayaran dilakukan secara tangguh. Secara ilustrasi, proses pembiayaan ini meliputi beberapa langkah antara lain:

- a) calon nasabah mengajukan pembiayaan pada bank untuk pembelian suatu barang yang biasanya barang tersebut telah diketahui terlebih dahulu baik harga dan spesifikasinya oleh calon nasabah.
- b) Selanjutnya bank akan menentukan margin dan menganalisis kemampuan membayar nasabah dan menentukan jangka waktu pembayaran cicilan tersebut, bila setuju terjadilah akad.
- c) Karena keterbatasan bank sebagai lembaga keuangan, ada dua kemungkinan di lakukan bank:
 - 1) Bank bekerjasama dengan dealer atau penjual barang dari membeli barang tersebut yang selanjutnya dijual kembali pada nasabah.
 - 2) Bank menunjuk nasabah sebagai wakilnya untuk membeli barang tersebut pada dealer yang diinginkan.
- d) Maka perpindahanlah kepemilikan barang, dari bank pada nasabah walaupun nasabah walaupun nasabah belum membayar terhadap nilai barang tersebut. Untuk menghindari kerugian biasanya bank menahan barang jaminan (*rahn*) walaupun hal tersebut tidak ada dalam kajian *fiqh* klasik.

2) Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan *salam* merupakan jual beli barang yang belum ada, dengan pembayaran tunai, barang diserahkan tangguh. Bank sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual. Dalam transaksi ini ada kepastian tentang kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan.

3) Pembiayaan *istisna*

Yaitu merupakan jual beli seperti akad *salam* namun pembayarannya dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran.

Istisna diterapkan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

c. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*.

1) Kontrak *ijarah*

Ijarah adalah perjanjian antara pemilik barang dengan menyewa yang membolehkan penyewa memanfaatkan barang tersebut dengan persetujuan kedua belah pihak.⁶⁴

2) Kontrak *ijarah wa iqtina* (*ijarah mutahia bittamlik*)

Merupakan kombinasi antara sewa-menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah di akhir masa sewa. Dalam *ijarah mutahia bittamlik*, pemindahan hak milik barang terjadi dengan salah satu dari dua cara:

- a) Pihak yang menyewakan berjanji akan menjual barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa.
- b) Pihak yang menyewakan berjanji akan menghibahkan barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa.⁶⁵

d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

⁶⁴ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta, Graham Ilmu, 2012), h.75-

⁶⁵ Adiwarmanto A. karim, *Op.Cit.* h.149

Selain menjalankan fungsi sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

1) *Sharf* (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharaf*, jual beli mata yang tidak sejenis. Penyerahannya harus dilakukan pada waktu sama Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing.

2) *Ijarah* (sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*sef deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.⁶⁶

3. Menghitung Pendapatan yang Akan di Bagi Hasilkan

Pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank berasal dari hasil penempatan dana pihak ketiga melalui pembiayaan yang berakad jual beli, maupun *syirkah* atau jasa. Hasil dari pendapatan tersebut dibagihasikan kepada nasabah pemilik dana (deposan). Namun perlu diperhatikan bahwa untuk menghasilkan pendapatan tersebut harus dilihat perbandingan antara jumlah dana yang dikelola, Modal sendiri, Giro, Tabungan, Deposito, dan lainnya dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Apabila jumlah pembiayaan

⁶⁶ *Ibid*, h.112

lebih kecil dari total dana masyarakat, maka pendapatan tersebut seluruhnya dibagi hasilkan antara nasabah dengan bank. Sebaliknya jika pembiayaan jumlahnya lebih besar dari total dana masyarakat, maka modal bank juga harus memperoleh bagian pendapatan.⁶⁷

4. Hubungan Antara Pembiayaan Dengan Pendapatan

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁶⁸

Sedangkan pendapatan Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.⁶⁹ Pendapatan yang didapatkan oleh bank sendiri terdiri dari kontrak bagi hasil, kontrak jual beli, kontrak sewa *ijarah* dan jasa perbankan .

Peningkatan pendapatan akan dapat dilihat melalui seberapa besar pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak bank. Jika pembiayaan yang diberikan besar dan pendapatan yang diterima kecil menurut Racmadi Usman “mengatakan besar kecilnya pembiayaan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh bank. Ketika pembiayaan lancar maka dapat meningkatkan pendapatan bagi pihak bank yang dapat mendorong kinerja dalam perbankan.

Pembiayaan akan berpengaruh atas pendapatan setiap lembaga keuangan salah satunya yaitu pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh Bank

⁶⁷ Muhammad, *Op. Cit.* h119

⁶⁸ Muhammad, *Op. Cit.* h.17

⁶⁹ Dwi rinawati, *Op. Cit.* h.3

Syariah Mandiri pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan Bank Syariah Mandiri pada periode 2009-2016 mengalami *fluktuatif*, Bank Syariah Mandiri mengeluarkan pembiayaan dengan jumlah besar dan pendapatan yang diterima bank tidak mengalami peningkatan pada tahun ketahun mengalami penurunan terus menerus.

Pembiayaan besar sedangkan pendapatan yang diterima kecil hal ini disebabkan karena pembiayaan bermasalah, didalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi dikarenakan pembiayaan yang tidak lancar, dimana pembiayaan yang debitur tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan pada tepat waktu dalam melaksanakan angsuran. Sehingga memberikan dampak negatif kepada pihak bank itu sendiri. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan, pembiayaan bermasalah merupakan suatu masalah yang pasti dihadapi oleh setiap bank karena resiko ini sering juga disebut dengan resiko kredit.⁷⁰

E. Tinjauan Pustaka

1. Rindu puspita dengan judul pengaruh pembiayaan dan simpanan terhadap pendapatan BMT, dengan hasil penelitian pengaruh simpanan dan pembiayaan dari tahun 2005 sampai dengan 2015 terdapat kenaikan pendapatan pada BMT Laa-Roiba⁷¹

⁷⁰ Edisahputra Nainggolan, *Op. Cit.* h.5

⁷¹ Rindu puspita, *Op. Cit.* h.76

2. Mahbub dengan judul pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan BMT UGT, dengan hasil penelitian pengaruh pembiayaan mudharabah pada BMT UGT dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan sebesar 55% dari tahun sebelumnya.⁷²
3. Anita Mega Utami, dengan judul penelitian pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan BMT, dengan hasil penelitian pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan pada BMT dari tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan hingga 52% pada pendapatan BMT.⁷³
4. Nurul hasanah, dengan judul penelitian analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah mandiri, dengan hasil penelitian pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.⁷⁴
5. Ela Chalifa, Amirus Sodik, dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014, dengan hasil penelitian penurunan yang sangat drastis ROA pada bank syariah mandiri terdapat pada tahun 2010-2012 sebesar 2%,1,54% dan 2,02%.⁷⁵

⁷²Mahbub, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT UGT*, Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Bisnis, Vol 2 No.2, (Juli 2016), h.12

⁷³Anita Mega Utami, “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT Bina Umatsejahtera Pondok Gede*”, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Jakarta, 2011), h.63

⁷⁴Nurul hasanah, *Op. Cit.* h.64

⁷⁵Ela Chalifa, Amirus Sodik, *Pengaruh pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 3 No.1, (Juni 2015), h.31

6. Muhamad Rizal Aditiya, dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014, dengan hasil penelitian pada pembiayaan mudharabah hasil penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan musyarakah tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014.⁷⁶
7. Resely Inti Dwi Pratama, Fransiska Yaning Wati, Zahroh Z.A, dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2012, dengan hasil penelitian pembiayaan mudharabah dan musyarakah sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROE bank, mudharabah berpengaruh signifikan dan negative terhadap ROE dan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE bank.⁷⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, pada penelitian Rindu Puspitasari, variabel dan tempat penelitian pada BMT Laa-Roiba yaitu variabel X1 pengaruh pembiayaan dan simpana dan variabel Y pendapatan BMT sedangkan penelitian sekarang memiliki dua variabel yaitu X1 pembiayaan Mudharabah dan X2

⁷⁶Muhammad Rizal Aditiya, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank", Skripsi, Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 2016, h.59-60

⁷⁷Resely Inti Dwi Pratama, Fransiska Yaning Wati, Zahroh Z.A, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 12 No. 1 (Juli 2014), h.8

pendapatan bank dengan periode 8 tahun dan penelitian dilakukan pada Bank Mandiri Syariah Indonesia.

2. Penelitian yang kedua yaitu perbedaan penelitian Mahbub dengan penelitian sekarang terletak pada tahun periode dan tempat penelitian yaitu Mahbub meneliti selama 2 tahun dan tempat penelitian di BMT UGT Banyuwangi sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 8 tahun dan penelitian dilakukan pada Bank Syariah Mandiri Indonesia.
3. Penelitian yang ke tiga yaitu penelitian dari Anita Mega Utami, meneliti selama 3 tahun dan tempat penelitian di BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 8 tahun dan penelitian dilakukan pada Bank Syariah Mandiri Indonesia.
4. Penelitian yang keempat yaitu penelitian dari Nurul Hasanah, meneliti selama periode 3 tahun dengan 3 variabel dengan membandingkan pendapatan pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 8 tahun dengan 2 variabel dan penelitian dilakukan pada Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2009-2016 .
5. Peneliti yang kelima yaitu Ela Chalifa, Amirus Sodik, meneliti selama 9 tahun 3 dengan 3 variabel dengan melihat pendapatan Mudharabah dan Musyarakah pada (ROA) bank. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 8 tahun dengan 2 variabel dan penelitian dilakukan pada Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2009-2016 .

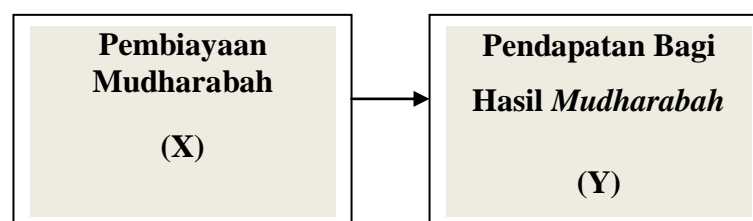
6. Penelitian keenam yaitu Muhamad Rizal Aditiya, yaitu meneliti selama 4 tahun dengan 3 variabel dengan melihat pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 8 tahun dengan 2 variabel hanya melihat pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan bank dan penelitian dilakukan pada Bnak Syariah Mandiri Indonesia periode 2009-2016 .
7. Penelitian ketujuh yaitu Resely Inti Dwi Pratama, Fransiska Yaning Wati, Zahroh Z.A yaitu meneliti selama 4 tahun dengan 3 variabel dengan melihat pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 8 tahun dengan 2 variabel hanya melihat pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan bank dan penelitian dilakukan pada Bnak Syariah Mandiri Indonesia periode 2009-2016 .

F. Kerangka Pikir

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam melaksanakan pembiayaan yang menggunakan akad berdasarkan prinsip bagi hasil. Berdasarkan uraian dari landasan teori diatas.

Pada variabel X menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* merupakan transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang

telah disepakati sebelumnya.⁷⁸ Sedangkan pada variabel Y menjelaskan tentang pendapatan bagi hasil *mudharabah* Bank Syariah yaitu Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.⁷⁹ Hasil pengelolaan pembiayaan *mudharabah* tersebut, Bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang telah disepakati oleh nasabah. Keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri mendapatkan pendapatan dari pendapatan kontrak bagi hasil, kontrak jual beli, kontrak *ijarah* dan jasa-jasa perbankan. Penulis menggunakan pembiayaan *mudharabah*, hal tersebut sejalan dengan penelitian Mahbub dan Nurul Hasanah yang menemukan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

⁷⁸Naf'an, *Op. Cit.* h. 114

⁷⁹Dwi rinawati, *Op. Cit.* h. 3

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel dimana,

X : Pembiayaan Mudharabah

Y: pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa variabel pada penelitian, baik dua ataupun lebih.⁸⁰

Dikatakan sementara hasil H_0 dan H_{as} karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸¹

Menurut Naf'an *Mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁸²

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁸³

⁸⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 43.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung, ALFABETA, 2015),h. 64

⁸² Naf'an, *Loc, Cit.*

⁸³ Muhammad, *Op. Cit.* h.17

Sedangkan pendapatan Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.⁸⁴ Pendapatan yang didapatkan oleh bank sendiri terdiri dari kontrak bagi hasil, kontrak jual beli, kontrak sewa *ijarah* dan jasa perbankan .

Peningkatan pendapatan akan dapat dilihat melalui seberapa besar pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak bank. Jika pembiayaan yang diberikan besar dan pendapatan yang diterima kecil menurut Racmadi Usman “mengatakan besar kecilnya pembiayaan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh bank. Ketika pembiayaan lancar maka dapat meningkatkan pendapatan bagi pihak bank yang dapat mendorong kinerja dalam perbankan.

Pembiayaan akan berpengaruh atas pendapatan setiap lembaga keuangan salah satunya yaitu pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan Bank Syariah Mandiri pada periode 2009-2016 mengalami *fluktuatif*, Bank Syariah Mandiri mengeluarkan pembiayaan dengan jumlah besar dan pendapatan yang diterima bank tidak mengalami peningkatan pada tahun ketahun mengalami penurunan terus menerus.

Zainul Arifin sumber pendapatan bank syariah terdiri dari: bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan *musyarakah*, keuntungan atas kontrak jual beli (*al-bai'*), hasil sewa *ijarah*, *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.⁸⁵

Pada penelitian ini menggunakan *Agency theory* (Teori Keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik

⁸⁴ Dwi rinawati, *Op.Cit.* h.3

⁸⁵ Zainul Arifin, *Loc, Cit.*

modal (*owner*) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*,” kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk member kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Implikasinya memungkinkan terjadi sikap oportunistik (*opportunistic behavior*) di kalangan manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa tindakan yang sifatnya di sengaja seperti:⁸⁶

- a. Melaporkan piutang tak tertagih (*bad debt*) yang lebih besar dari kenyataan yang sesungguhnya.
- b. Melaporkan hasil penjualan dengan peningkatan yang tidak terlalu tinggi.
- c. Melaporkan kepada pihak *principal* bahwa dibutuhkan dana tambahan untuk menunjang pelaksanaan proyek yang sedang dikerjakan jika tidak dibantu maka proyek akan terhenti.
- d. Melakukan *income smooting*, berupa melaporkan pendapatan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, namun sesuai dengan maksud serta keinginan agen (manajemen).

Pihak agen menguasai informasi secara sangat maksimal (*full information*) dan disisi lain pihak principal memiliki keunggulan kekuasaan (*discretionary power*) atau maksimalitas kekuasaan. Sehingga kedua pihak ini sama-sama memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dalam setiap keputusan yang diambil, salah satu efek yang jauh yang bisa terjadi adalah perolehan dividen yang rendah

⁸⁶Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, Cetakkan Pertama, 2014),h.19

yang akan diterima oleh principal karena faktor permainan yang dilakukan oleh agen.⁸⁷

Dalam jurnal Muhamad dalam kontrak *mudharabah*, kepemilikan proyek adalah milik bersama antara pemodal (*shahibul maal*) dengan pelaksana (*mudharib*). Namun hak kepemilikannya secara terperinci adalah: modal *mudharabah* tetap menjadi hak milik *shahibul maal*, adapun keuntungan yang dihasilkan oleh usaha *syarikat mudharabah* menjadi milik bersama dan pembagian hak kepemilikannya menurut nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama. Jadi, *mudharib* tidak berhak mengambil bagiannya dari keuntungan tanpa sepengetahuan atau kehadiran *shahibul maal* dan sebaliknya juga demikian. Keuntungan tersebut jadi milik bersama antara *shahibul maal* dan *mudharib* karena modal dan kerja adalah sejajar, saling berkepentingan dan membutuhkan, maka keduanya harus berhak atas keuntungan dengan nisbah masing-masing.⁸⁸

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil *mudharabah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016.

H_a : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil *mudharabah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016.

⁸⁷ *Ibid*,h.20

⁸⁸ Muhamad, Masalah Agency Dalam Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syari'ah, *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol 2, No.1(Juni2014),h.6-7

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian *kuantitatif*. Jenis penelitian *kuantitatif* ini menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain pengukuran.⁸⁹ jadi penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan apa yang ingin diketahui.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang memiliki sifat *deskriptif* merupakan penelitian yang mengetahui nilai masing-masing variabel baik satu variabel atau lebih sifat independen tanpa membuat hubungan maupun paradigma dengan variabel yang lain.⁹⁰

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif yaitu data yang berupa angka, penelitian ini menggunakan jenis dimensi waktu data penelitian *time series*. Dimana definisi data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari

⁸⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.* h.39

⁹⁰ *Ibid*, h.49

waktu ke waktu pada suatu obyek. Dengan tujuan menggambarkan perkembangannya.⁹¹ Dalam penelitian ini digunakan alat bantu statistik *Eviews9* untuk mengolah data penelitian. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya adalah data yang diperoleh dengan cara mempelajari literatur, buku-buku, catatan yang relevan dengan topik penelitian.⁹² Data ini diperoleh dari sumber-sumber terkait yaitu berupa laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri dilengkapi juga dengan dokumen laporan tahunan yang juga publikasi dari tahun 2009-2016. Dan dokumen terkait penelitian seperti jurnal, buku-buku yang diperoleh dari literatur terkait penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.⁹³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Syariah Mandiri .

⁹¹ *Ibid*, h. 190

⁹² V. Wiratna, *Op.Cit.*89

⁹³ Etta Mamang, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFESET, 2010), h.93.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri selama 8 tahun 2009-2016. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁹⁴ Pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Triwulan selama 8 tahun merupakan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk diuji dalam alat statistik *evIEWS* dengan jumlah sampel sebanyak 32, dan tahun 2009-2016 adalah tahun dimana laporan keuangan telah dipublikasi secara lengkap.⁹⁵

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik. Berikut adalah tabel yang berisikan definisi operasional variabel. Adapun definisi oprasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Pembiayaan *Mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah dispakati sebelumnya.⁹⁶

2. Variabel Dependen

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam

⁹⁴ V. Wiratna, *Op.Cit.*88

⁹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*h. 84

⁹⁶ Muhammad, *Op.Cit.*h.22

liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.⁹⁷

Pendapatan bank merupakan Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya imbalan tersebut kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima pendapatan yang diterima dari penjualan jasa diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada nilai penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.⁹⁸ Sumber pendapatan bank terdiri dari kontrak *mudharabah* dan *musyarakah*, kontrak jual beli *al-bai'*, keuntungan sewa *ijarah*, pendapatan pada keuntungan jasa. Berdasarkan uraian tersebut, adapun definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diringkas dalam table berikut:

⁹⁷ Muhammad Syafe'i Antonio. *Loc. Cit.*

⁹⁸ Dwi Rinawati, *Loc. Cit.*

Table 3
Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala pengukuran	Sumber Data
Variabel X: pembiayaan mudharabah	Pembiayaan <i>mudharabah</i> adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usah yang produktif.	Rasio (Rp)	-Dari Laporan statistik perbankan pada Ojk yaitu laporan publikasi Neraca triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016 -Laporan posisi keuangan Bank Mandiri Syariah Tahun 2009-2016
Variabel Y: pendapatan bagi hasil	Pendapatan bagi hasil merupakan keuntungan atau pendapatan atas kegiatan oprasional bank syariah dalam sisi penyaluran dana (pembiayaan). Bank syariah melakukan kegiatan usaha yang mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang akan di bagi hasilkan antara nasabah dengan bank.	Rasio (Rp)	Laporan laba rugi komperhensif Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016

E. Metode Pengumpulan Data

Data adalah aspek penting dalam sebuah penelitian. Data tersebut nantinya akan diolah untuk mengetahui kebenaran dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi yaitu dengan menganalisis dokumen-dokumen berupa laporan keuangan Perbulan publikasi yang diperoleh

melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dokumen yang didapat dari literatur penelitian seperti jurnal, buku dan referensi lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, laporan keuangan, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁹⁹

2. Studi pustaka

Tinjauan dalam penelitian studi tokoh dilakukan dengan membuat deskripsi tentang bahan yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya, bisa dalam bentuk laporan penelitian, artikel, jurnal laporan keuangan yang didapat melalui web. Penjelajah data kepustakaan ini hendaknya dilakukan seluas mungkin hingga dapat dipastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar relevan dan penting.¹⁰⁰

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹⁹Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta,2013),h.274-275

¹⁰⁰Syharin Harahap ,*Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*(Jakarta: PRENDA,2011),h. 47

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier sederhana yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua uji, yakni uji normalitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk melihat data dari setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*.¹⁰¹ Uji *Jarque-Bera* mengukur perbedaan *skewness* dan *kuortis* data dibandingkan apabila datanya bersifat normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (atau otokorelasi) menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.¹⁰² Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji *durbin-watson* (d). Hasil perhitungan *durbin-watson* (d) dibandingkan dengan nilai tabel d pada $\alpha = 0,05$, pada tabel d terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas

¹⁰¹Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews* (Yogyakarta: STIM YKPN, Cetakan Ke-5), h. 40.

¹⁰²Shochrul R. Ajija, et.al, *Op.Cit.* h. 40.

(dU). Jika $d < dL$ dan apabila $d > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi. Jika dU berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang dua variabel tersebut. Kita gunakan analisis regresi bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.¹⁰³

Di dalam persamaan regresi, terdapat istilah kesalahan perkiraan (*error term*). Kesalahan perkiraan merupakan perbedaan antara nilai Y riil dengan nilai Y taksiran. Kesalahan perkiraan ini selalu diminimalkan dengan metode yang disebut *least square*. Dikatakan metode *least square* karena metode ini dapat meminimumkan jumlah *error* kuadrat. Dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* aplikasi *Eviews (Econometric Views)*. Analisa yang akan dilakukan sebelumnya perlu diuji data untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai

¹⁰³Moh. Pabundu Tika, *Op.Cit.* h. 89.

dengan harapan.¹⁰⁴ Persamaan rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (pendapatan bagi hasil)

a : Nilai Y, bila $x = 0$ (Nilai konstan)

b : angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif (+) = naik dan b minus (-) = turun.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (pembiayaan *mudharabah*).

e : *error*

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan " R^2 " pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel independen

¹⁰⁴Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti "*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*", (Yogyakarta: Gava Media, Cetakan I, 2017), h. 188.

terhadap variabel dependen.¹⁰⁵ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R²* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

4. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien korelasi.¹⁰⁶ Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat tingkat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%), diartikan apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat signifikan dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $sig < \alpha$ maka H_a diterima

¹⁰⁵*Ibid.* h. 195.

¹⁰⁶*Ibid.* h. 193.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Obyek Penelitian

a. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank syariah mandiri merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Keberadaan Bank Syariah Mandiri berawal dari adanya adanya krisis multi-dimensi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998. Krisis tersebut memberikan dampak yang buruk bagi perbankan di Indonesia. Bank-bank konvensional yang mendominasi perbankan di Indonesia mengalami *rush* atau penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah hingga harus di likuidasi. Keadaan tersebut menuntut pemerintah Indonesia dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi beberapa bank di Indonesia.

Di samping itu, dengan adanya krisis tersebut mulai berkembang pemikiran mengenai suatu konsep perbankan yang dapat membantu mengeluarkan Indonesia dari krisis yang berkepanjangan tersebut yaitu dengan melahirkan konsep perbankan berdasarkan prinsip syariah. Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan pembangunan (*merger*) 4 (empat) badan milik pemerintah, yaitu Bank dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank yang kokoh yakni PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada 31 juli 1999.

Kebijakan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bakti (BSB). PT. BSB merupakan salah satu Bank Konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi. Lainnya Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan member peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai bentuk respon peraturan pemerintah tersebut, PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim pengembangan perbankan syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut menjadi momentum yang tepat untuk melakukan nonversi PT. Bank Susila Bakti dan Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Kegiatan usaha BSB berhasil bertransformasi menjadi Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No,23 tanggal 8 September 1999. Perubahan BSB tersebut juga dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM). Pada senin tanggal 25 *Rajab* 1420 atau tanggal 2 November 1999 PT. Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi.

Lahirnya PT. Bank Syariah Mandiri sebagai bentuk dukungan PT. Bank Susila Bakti dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yang memandang penting untuk menghadirkan bank syariah dalam system perbankan di Indonesia umumnya dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk khususnya.¹⁰⁷

b. Visi, Misi dan Tata Nilai PT. Bank Syariah Mandiri

Visi dari PT. Bank Syariah Mandiri adalah Bank Syariah terdepan dan Modern (*The Leading and Modern Sharia Banking*).

Adapun misi PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi, yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah secara universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Sedangkan tata nilai PT. Bank Syariah Mandiri untuk mewujudkan visi dan misi Bank Syariah Mandiri insane-insan BSM perlu menerapkan nilai-

¹⁰⁷Laporan tahunan bank syariah mandiri, (online), tersedia di : www.syariahamandiri.co.id, diakses pada: 5 Mei 2018

nilai yang disebut dengan BSM *shared value* yang terdiri ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Focus*).¹⁰⁸

2. Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang memiliki beragam produk untuk memfasilitasi masyarakat terhadap kebutuhan keuangan. Adapun produk-produk Bank Syariah Mandiri yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai berikut:¹⁰⁹

- a. Tabungan : BSM Tabungan Berencana : BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Inveta Cendikia, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabunganku, BSM Tabungan Saham Syariah.
- b. Giro: BSM Giro: Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro.
- c. Deposito : BSM Deposito, BSM Deposito Valas.
- d. Jasa Produk : BSM Card, BSM Sentara Bayar, BSM SMS Bnaking, BSM Mobile Banking, BSM Net Banking, BSM Jual Beli Valas, BSM Electronic Payroll, Transfer Uang Tunai, BSM E-Money, BSM Transfer Lintas Negara Western Union, BSM Kliring, BSM Inkaso. BSM RTGS, BSM Transfer Valas, BSM Pajak Online, BSM Referensi Bank, BSM Standing Order, BSM Payment Point.

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ Bank Syariah Mandiri, (online), tersedia di: www.syariahamandiri.co.id, diakses pada 5 Mei 2018

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk melihat data dari setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*.¹¹⁰ Uji Jarque-Bera mengukur perbedaan *skewness* dan *kuortis* data dibandingkan apabila datanya bersifat normal. Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas menggunakan *Eviews 9*.

Tabel 4.

Uji Normalitas

Sampel	Jarque-Bera	Signifikansi	Keterangan
32	1,867	0,393	Normal

Sumber data skunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan model *Jarque-Bera* menunjukkan angka sebesar **1,867** dan nilai signifikansi yang ditunjukan sebesar **0,393**. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Data dari uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,393**, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya bahwa data variabel independen berasal dari data yang didistribusi normal. Jika jika nilai

¹¹⁰Wing Wahyu Winarmo, *Loc.Cit.*

signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya data variabel independen berasal dari data yang didistribusikan tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (atau otokorelasi) menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.¹¹¹ Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji *durbin-watson* (d). Hasil perhitungan *durbin-watson* (d) dibandingkan dengan nilai tabel d pada $\alpha = 0,05$, pada tabel d terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas (dU). Jika $d < dL$ dan apabila $d > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi. Jika dU berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.

Uji Autokorelasi

Sampel	durbin-watson	Keterangan
32	2,049	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah 2018.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan model *durbin-watson* menunjukkan angka d sebesar 2,049, sementara jumlah data (N) pada penelitian ini dengan jumlah 32 maka nilai batas atas (dL) sebesar 1,373 dan nilai batas bawah dU sebesar 1,502. Berdasarkan ketentuan uji *durbin-watson*. Bahwa data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $dU < d$

¹¹¹Shochrul R. Ajija, et.al, *Op.Cit.* h. 40.

4- dU, maka hasil uji ini menunjukkan $1,502 < 2,049 < 2,498$, data yang di uji dalam penelitian ini menggunakan data yang sudah di Logaritma Natural (LN) yang artinya data dari penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metodel penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana merupakan model regresi yang memiliki satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri. Adapun hasil yang diajukan dari hasil regresi sederhana pada variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
dan persamaan regresi

Variabel	Prediksi	Koefisien	T _{hitung}	Signifikansi	Karakter
(kanstanta)		13,825	13,752	0,0000	
Pend. Mudh					
Pem_Mudh	Positif	-0,098	-1,331	0,193	Ditolak
R-squared : 0,056					
Adjusted R ² : 0,024					
F _{hitung} : 1,772				Sig: 0,193	

Sumber: Data sekunder yang diolah 2018.

Hasil persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap varibel penelitian ini maka persmaan model regresi sederhana yang diperoleh adalah

Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* = $13,825 - 0,098$ Pembiayaan *Mudharabah*.

Maksud regresi diatas menunjukan nilai konstanta sebesar 13,825 menyatakan bahwa jika variabel independen pembiayaan *mudharabah* dan variabel dependen pendapatan bagi hasil *mudharabah* Bank Syariah Mandiri dianggap konstan maka rata-ratanya adalah 13,825. Sementara itu, dari hasil regresi tersebut menunjukan beberapa hal bahwa :

- a. Hasil uji regresi menunjukan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dikarenakan nilai signifikansi pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,193 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.
- b. Koefisien regresi pembiayaan *mudharabah* sebesar -0,098, dapat diartikan bahwa jika Bank Syariah Mandiri tidak menggunakan pembiayaan *mudharabah* atau dapat diartikan nilai $X = 0$, maka nilai pendapatan bagi hasil *mudharabah* adalah sebesar 13,825.
- c. Jika nilai Koefisien regresi pembiayaan *mudharabah* sebesar -0,098, menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada nilai pembiayaan *mudharabah*, maka secara rata-rata nilai pendapatan Bank Syariah Mandiri akan turun sebesar 0,098%.

2. Uji Signifikansi Parameter individual (Uji Statisti t)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel

independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien korelasi.¹¹² Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat tingkat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%), diartikan apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah pendapatan Bank Syariah Mandiri dalam periode 8 tahun dari 2009-2016.

Ketentuan yang digunakan di dalam penelitian ini dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau (5%), maka H_0 dapat ditolak dengan demikian H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini hasil uji t pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan menggunakan *Eviews9* diperoleh t_{hitung} sebesar -1.331 dengan penilaian signifikansi 0.193. Dikarenakan nilai signifikansi $0.193 > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel pendapatan Bank Syariah Mandiri dipengaruhi negatif tidak signifikan oleh pembiayaan *mudharabah*. Hipotesis yang diajukan dengan hasil penelitian yaitu pembiayaan *mudharabah*. Berpengaruh negatif tidak

¹¹²*Ibid.* h. 193.

signifikan terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri dikarenakan signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi merupakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.¹¹³ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R²* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Uji hasil Determinasi dapat dilihat pada tabel 7 di atas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang dapat dilihat pada tabel 6 di atas, berdasarkan koefisien determinasi atau *Adjusted R²* adalah 0.024 hal ini berarti 2,4 % dan sisanya 97,6% dipengaruhi oleh pembiayaan lainnya, pada penelitian ini dilihat dari sisi pembiayaan *mudharabah* atas pendapatan Bank Syariah Mandiri, dengan satu variabel yaitu pembiayaan *mudharabah* yang berpengaruh pada pendapatan Bank Syariah Mandiri dalam spesifikasi pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang didapatkan bank dari pembiayaan *mudharabah*.

¹¹³Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Op.Cit.*h. 195.

D. Pembahasan

Dari pembahasan diatas pembiayaan *Mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Jenis-jenis *mudharabah* dibagi menjadi dua akad yaitu

- a. *Mudharabah Muthlaqah* yaitu untuk kegiatan usaha cukupnya tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.
- b. *Mudharabah Muqayyadah* yaitu untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.¹¹⁴

Ulama syafi'iyah lebih merinci lagi menjadi 6 rukun dalam akad *Mudharabah* adalah:¹¹⁵

- a. Pemilik modal (*shahibul maal*)
- b. Pelaksana usaha (*mudharib /pengusaha*)
- c. Akad dari kedua belah pihak (*ijab dan qabul*)
- d. Objek Mudharabah (*pokok dan modal*)
- e. Usaha (*pekerjaan pengelola modal*)
- f. Nisbah keuntungan.

¹¹⁴Naf'an, *Loc.Cit.*

¹¹⁵Adiwarman A. karim, *Op.Cit.*h.205

Dan dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan *Eviews9* dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri yang dilihat dari spesifikasi pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri menggunakan program *Eviews9* di peroleh t_{hitung} sebesar - 1,331 dengan nilai signifikansinya 0.193. karena nilai signifikansi $0.193 >$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_a ditolak.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Bank Sayariah Mandiri. Setiap terjadi kenaikan pembiayaan *mudharabah* tidak terjadi kenaikan pada pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri Hal ini dikarenakan pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang sangat beresiko tinggi, seperti halnya yang di jelaskan di dalam *Agency theory* (Teory Keagenan) dimana Pihak agen menguasai informasi secara sangat maksimal (*full information*) dan disisi lain pihak principal memiliki keunggulan kekuasaan (*discretionary power*) atau maksimalitas kekuasaan. Sehingga kedua pihak ini sama-sama memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dalam setiap keputusan yang diambil, salah satu efek yang jauh yang bisa terjadi adalah perolehan dividen yang rendah yang akan diterima oleh principal karena faktor permainan yang dilakukan oleh agen.¹¹⁶

¹¹⁶Irham Fahmi, *Loc. Cit.*

Dengan adanya ikatan kontrak, kesepakatan keuntungan dan rugi yang ditanggung sesuai dengan kesepakatan jika *mudharib* yang melakukan kelalaian maka kerugian akan ditanggung oleh *mudharabah* dan sebaliknya, pada nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan lebih membuat pembiayaan *mudharabah* lebih terpantau. Untuk memperbaiki kualitas pembiayaan *mudharabah* yang sangat beresiko tinggi menyebabkan berpengaruh negatif terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri, dengan menerapkan prinsip 5C+1S dengan pengawasan pembiayaan agar menghindari resiko yang lebih tinggi pada Bank Syariah Mandiri. Prinsip 5C+1S sebagai berikut:

a. *Character*

Penilaian terhadap karakter atau kepribadian pemohon dengan melihat langsung lingkungan tempat tinggal pemohon sehingga bank dapat memprediksi kemungkinan bahwa pemohon dapat memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*).

b. *Capital*

Penyelidikan terhadap prinsip capital atau pemodal debitur tidak hanya melihat besar kecilnya modal tersebut, tetapi juga didistribusi modal itu ditempatkan oleh debitur. Cukupkah modal yang tersedia, sehingga segala sumber dapat bergerak secara efektif. Baik pengaturan modal itu sehingga perusahaan berjalan lancar dan maju.

c. *Capacity*

Melihat batas kemampuan calon penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran pembiayaan tersebut. Kemampuan calon nasabah dilihat dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi nasabah.

d. *Condition*

Bank syariah melihat kondisi ekonomi dimasyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Bank juga melihat kemampuan nasabah dalam mengembangkan usahanya. Alasan bank melihat kondisi di lingkungan usaha nasabah adalah agar bank dapat mengukur kemampuan nasabah dalam melunasi kewajibannya.

d. *Collateral*

Penilaian terhadap jaminan nasabah sebagai agunan atas pinjaman yang diterima. Nilai jaminan tersebut diharapkan dapat menutupi apabila terjadi kerugian atau masalah sebelum jangka waktu pembayaran selesai. Fungsi dari jaminan tersebut adalah sebagai alat pengaman terhadap kemungkinan tidak mampunya nasabah melunasi pembayaran yang diterimanya.

e. *Syari'ah*

Penilaian terhadap objek pembiayaan ini dilakukan agar tidak terjadi transaksi yang cacat dikarenakan objek pembiayaan tidak sesuai syariah Islam seperti peternakan babi, dan sebagainya.

Pada hasil penelitian Mahbub yang berjudul pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan, dimana pada hasil penelitiannya yang dilihat dari uji regresi pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

nilai koefisien sebesar -698 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,336 dan nilai signifikansi sebesar 0,19.¹¹⁷

Pada hasil penelitian yang dilakukan Russely Inti Dwi Pratama, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A (2014) dimana pada penelitiannya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -1,694, berarti setiap kenaikan satu satuan pembiayaan *mudharabah* maka tingkat ROE akan menurun sebesar 1,694 satuan dengan menganggap variabel independen lain bernilai konstan. Nilai tersebut membuktikan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat ROE. Pengaruh negatif tersebut dapat disebabkan oleh resiko pembiayaan *mudharabah* ini cukup besar dibanding dengan pembiayaan *musyarakah*. Sehingga kesuksesan usaha tersebut juga mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh bank.¹¹⁸

Terdapat hasil yang berbeda Pada hasil penelitian yang dilakukan Nurul Hasanah dengan judul analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas, dimana penelitiannya berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank. Dengan nilai koefisien *mudharabah* sebesar 18,191 dengan nilai t_{hitung} 5,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dan pada nilai koefisien *musyarakah* sebesar 7,830 dengan nilai t_{hitung} 2,415 dan nilai signifikansi sebesar 0,221.¹¹⁹

Hasil pengujian pada penelitian tersebut, bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri dalam spesifikasi pendapatan bagi hasil *mudharabah*. Pada pembiayaan

¹¹⁷ Mahbub, *Op. Cit.* h.13

¹¹⁸ Dwi Pratama, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A, *Op. Cit.* h.6-7

¹¹⁹ Nurul Hasanah, *Op. Cit.* h.79

seharusnya jika pembiayaan *mudharabah* semakin tinggi maka pendapatan bank atas bagi hasil keuntungan pembiayaan Mudharabah meningkat. Tetapi pada kenyataannya peningkatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri, pembiayaan *mudharabah* per tahun dapat dikatakan meningkat tetapi pada kenyataannya pendapat yang diperoleh semakin tahun semakin menurun pendapatan bagi hasil yang diperoleh oleh Bank Mandiri Syariah.

Penyebab pendapatan Bank Syariah Mandiri menurun atas pembiayaan *mudharabah* dikarenakan tingkat Implikasinya memungkinkan terjadi sikap oportunistik (*opportunistic behavior*) di kalangan manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa tindakan yang sifatnya disengaja seperti:¹²⁰

- a. Melaporkan piutang tak tertagih (*bad debt*) yang lebih besar dari kenyataan yang sesungguhnya.
- b. Melaporkan hasil penjualan dengan peningkatan yang tidak terlalu tinggi.
- c. Melaporkan kepada pihak *principal* bahwa dibutuhkan dana tambahan untuk menunjang pelaksanaan proyek yang sedang dikerjakan jika tidak dibantu maka proyek akan terhenti.
- d. Melakukan *income smooting*, berupa melaporkan pendapatan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, namun sesuai dengan maksud serta keinginan agen (manajemen).

Jika terjadi penyimpangan kontrak, maka *shahibul mal* dapat menetapkan syarat dan sanksi kepada *mudharib*. Jika *mudharib* melanggar ketentuan maka

¹²⁰Irham Fahmi, *Loc. Cit.*

mudharib harus menanggung akibatnya dan menjamin kerugian yang menimpa modal atau yang menjadi kepentingan *shahibul mal*. Di dalam praktek keuangan moderen, Jensen dan Meckling menawarkan dua cara yang dapat dilakukan oleh pemilik modal untuk mengurangi resiko akibat tindakan manajer yang merugikan yaitu:

- a. (*monitoring*) pemilik modal melakukan pengawasan
- b. (*bonding*) manajer sendiri melakukan batasan atas tindakan-tindakannya

Implikasi kedua kegiatan tersebut adalah (1). Dapat mengurangi kesempatan penyimpangan manajer sehingga nilai perusahaan. (2). Akan memunculkan biaya sehingga akan berdampak mengurangi nilai perusahaan. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa calon investor akan mengurangi munculnya kedua biaya tersebut ditambah dengan kerugian yang muncul meskipun sudah ada *monitoring*, *bonding*, yang disebut dengan *residual loss*.¹²¹

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, uji hipotesis dan pembahasan terhadap variabel-variabel di dalam hasil penelitian yang diambil disimpulkan bahwa :

¹²¹Muhamad, *Op. Cit.* h. 7

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian menggunakan program *Eviews9* di peroleh t_{hitung} sebesar -1.331 dengan nilai signifikansinya 0.193. karena nilai signifikansi $0.193 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima. Pada pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri yang dilihat dari spesifikasi pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri.

Pengaruh negatif tersebut dapat disebabkan oleh resiko pembiayaan *mudharabah* ini cukup besar, kejujuran dari pihak nasabah yang kurang menyebabkan pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan terus menerus. Didalam kesuksesan suatu usaha tersebut juga mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh bank.



B. Saran

1. Bagi Bank Syariah Mandiri

- a. Pada Bank Syariah Mandiri pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan dan pendapatan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan terus menerus. Bank harus bisa berupaya

menjadi yang lebih baik lagi jika ingin terus meningkatkan pemberian pembiayaan khususnya pembiayaan *mudharabah* atau pembiayaan dalam prinsip bagi hasil yang sudah dilaksanakan dengan baik agar dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri yaitu dengan meningkatkan pengawasan kelayakan 5C+1S dan melakukan pengawasan terhadap pembiayaan agar tidak terjadi resiko yang menyebabkan kerugian bagi bank.

- b. Pihak bank harus lebih mengembangkan pembiayaan *mudharabah* ini agar menarik minat *nasabah* dalam bekerja sama, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh pihak bank dan harus bertindak *tegas* atas kejujuran pendapatan *nasabah* yang akan dibagi *hasilkan* dengan bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya di *sarankan* untuk menggunakan penelitian Bank Syariah lainnya seperti Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah atau Bank Negara Indonesia. Dengan meneliti bank syariah yang ada di Indonesia selain Bank Syariah Mandiri untuk menambah pengetahuan pendapatan Bank dalam spesifikasi pendapatan bagi hasil, agar lebih banyak perbandingan lebih bisa menilai seberapa pengaruh pembiayaan pada bank syariah.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang sama-sama berkaitan dengan pendapatan bagi hasil seperti halnya menambahkan variabel terkait dengan pembiayaan musyarakah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Warman A.Karim. *ekonomi islam suatu kajian kontenporer*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- . *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta, Raja grafindo persada, 2014.
- Anita Mega Utami. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT Bina Umatsejahtera Pondok Gede”. *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum. Jakarta, 2011.
- Bank Syariah Mandiri .(online), tersedia di : www.syariahmandiri.co.id (5 Mei 2018)
- Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Departemen RI. *Al-Quran dan terjemahan*. Bandung : Jumanatul’ALI-ART, 2004.
- Dwi Rinawati. “Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAKA No. 23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, Vol 6 No 1, Januari 2017.
- Edisahputra Nainggolan. Analisis Pembiayaan Mudharabah Musyarakahdan Murabahah, Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Menejemen*. Vol 3, No.1. November 2016.
- Ela Chalifa dan Amirus Sodiq. Pengaruh pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profabilitas (ROA) pada BankSyariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol 3 No.1. Juni 2015.
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. “*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*”. Yogyakarta: Gava Media, Cetakan I, 2017.
- Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFESET, 2010.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group, 2011.
- Karimah. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Baeli Terhadap Laba Bank Bank Umum Syariah”. *Skripsi* Program Perbankan Syariah, Bandar Lampung, 2017.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan edisi revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

----- . *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kautsar Rizal Salman. *Akutansi Perbankan Syariah Berbasis PSAKA Syariah*. Padang, Akademia Permata, 2012.

Khaerul Umam. *Menejemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Khotibul Umum. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Laporan tahunan bank syariah mandiri. (online), tersedia di : www.syariahmandiri.co.id (5 Mei 2018)

Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.

Mahbub. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT UGT. *Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Bisnis*. Vol 2 No.2. Juli 2016.

Muhamad Syafe'I Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani, 2001.

Muhamad. Masalah Agency Dalam Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syari'ah. *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol 2, No.1. Juni 2014.

Muhammad Al Ghifari, dan Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani .”Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks ”. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* .Vol. 3 No. 2. Oktober, 2015.

Muhammad Rizal Aditiya. “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank*”. Skripsi Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 2016.

Muhammad. *Menejemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015.

----- . *Menejemen Bank Syariah: Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.

----- . *Menejemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN, 2005.

Naf'an. *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Nurul Hasanah. "Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada bank mandiri syariah". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Surakarta, 2017.

Resely Inti Dwi Pratama.dkk. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 12 No. 1. Juli 2014.

Rizal Yaya. dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer berdasarkan PASI 2013*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung, ALFABETA, 2015.

----- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.

Sumar'in. *ekonomi islam*. Yogyakarta: Graaha Ilmu, 2013.

----- . *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta, Graham Ilmu, 2012.

Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.

Syharin Harahap. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: PRENDA, 2011.

V.Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Valen Abraham Luming Kewas. Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal* Vol 1, No.3. Juni2013.

Veithzal Rivai. Et.Al, *Commercial Bank Management (Menejemen Perbankan) dari teoro ke praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Wing Wahyu Winarmo. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN, Cetakan Ke-5, 2014.

Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta, Perpustakaan Nasional RI, 2009.





